

SKRIPSI 44

**MAKNA KONFIGURASI RUANG DALAM
PADA GEREJA KATOLIK KIM TAE GON DI
KELAPA GADING JAKARTA UTARA**



**NAMA : MEGA KARTIKA HARLIM
NPM : 2014420066**

PEMBIMBING:

DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44



**MAKNA KONFIGURASI RUANG DALAM
PADA GEREJA KATOLIK KIM TAE GON DI
KELAPA GADING JAKARTA UTARA**



**NAMA : MEGA KARTIKA HARLIM
NPM : 2014420066**

PEMBIMBING:

Purnama Salura

DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT

PENGUJI :

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT
RONI SUGIARTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declarasion of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Kartika Harlim

NPM : 2014420066

Alamat : Jl. Terusan Slamet Riadi LK II no 48, Bandar Lampung

Judul Skripsi : Makna Konfigurasi Ruang Dalam Pada Gereja Katolik Kim Tae
Gon di Kelapa Gading Jakarta Utara

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2018

Mega Kartika

ABSTRAK

MAKNA KONFIGURASI RUANG DALAM PADA GEREJA KATOLIK KIM TAE GON DI KELAPA GADING JAKARTA UTARA

Oleh
Mega Kartika Harlim
NPM 2014420066

Setelah Konsili Vatikan II, Gereja membuka diri dan tidak kaku terhadap dunia luar dan perkembangan globalisasi. Gereja mulai beradaptasi dan menerima perubahan yang mengikuti perkembangan jaman. Sikap keterbukaan gereja memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek, salah satunya adalah terhadap bentuk Arsitektur Gereja Katolik di Indonesia. Sejak awal kehadirannya di Indonesia, bentuk Arsitektur Gereja Katolik secara umum terbagi menjadi tiga fenomena: Pertama, merujuk pada bentuk ruang dalam Arsitektur Gotik (abad ke-12). Fenomena kedua pada bentuk ruang dalam Gereja Katolik di Indonesia yakni memiliki identitas masing-masing yang tercermin dari budaya dan kondisi lingkungan sekitarnya. Fenomena ketiga dari bentuk ruang dalam Arsitektur Gereja Katolik masa kini yaitu bentuk ruang dalam gereja yang semakin beragam dan memiliki kebebasan bentuk, sehingga hal itu berpengaruh pada konfigurasi bentuk ruang dalam dari Gereja Katolik itu sendiri yang semakin memudahkan makna sakralitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan secara tertulis mengenai proses interpretasi dan perwujudan konfigurasi bentuk ruang dalam arsitektur gereja katolik yang ideal sesuai dengan tuntutan fungsi, yakni liturgi. Tiga topik utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah konfigurasi bentuk ruang dalam, liturgi, dan arsitektur gereja Katolik. Hasil penelitian menunjukkan adanya sebagian aspek dari acuan yang terpenuhi dan sebagian yang tidak memenuhi aspek acuan konfigurasi bentuk ruang dalam gereja katolik menurut teori yang ada. Hal ini terlihat pada bentuk ruang dalam bangunan, elemen pelingkup ruang dalam bangunan, organisasi ruang, dan aktivitas liturgi yang berjalan di dalam bangunan. Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu tentang perancangan konfigurasi bentuk ruang dalam pada Gereja Katolik yang ideal terhadap aspek fungsi Gereja Katolik yakni liturgi.

Kata Kunci: Arsitektur Gereja Katolik , Konfigurasi Bentuk Ruang Dalam , Liturgi

ABSTRACT

MEANING OF SPACE CONFIGURATION KIM TAE GON CHURCH IN KELAPA GADING, NORTH JAKARTA

By:
Mega Kartika
NPM 2014420066

After the Second Vatican Council, the Church opened up and was not rigid about the outside world and the development of globalization. The Church began to adapt and accept the changes that follow the times. The attitude of church openness has influenced various aspects, one of them being on the architectural form of the Catholic Church in Indonesia. Since its inception in Indonesia, the Architectural form of the Catholic Church has generally been divided into three phenomena: First, it refers to the form of space in Gothic Architecture (12th century). The second phenomenon in the form of space within the Catholic Church in Indonesia that has their respective identity that is reflected from the culture and condition of the surrounding environment. The third phenomenon of the present space in the architecture of the Catholic Church is the increasingly diverse and spherical form of the church space, so that it has an effect on the configuration of the inner form of the Catholic Church itself that further diminishes the meaning of sacrality. The purpose of this study is to provide written knowledge of the interpretation process and the embodiment of the configuration of the spatial form in the ideal Catholic church architecture in accordance with the demands of function, namely the liturgy. The three main topics raised in this study are the configuration of the interior space, liturgy, and architecture of the Catholic church. The results of this research that some aspects of the reference are met and some that do not meet the reference aspect of the configuration of the spatial form in the Catholic church according to existing theory. This can be seen in the shape of the space in the building, the elements of the scope of space in the building, the organization of space, and the liturgical activity that runs inside the building. The expected benefit through this research is to extend the knowledge of the design of the internal spatial configuration of the Catholic Church which is ideal to the Catholic Church's functional aspect of the liturgy.

Keywords: *Architecture of Catholic Church, Configuration of Interior Church Space, Liturgi*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM.,MT selaku dosen pembimbing, atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT., dan Bapak Roni Sugiarto, ST., MT., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
- Bapak Ricky , Bapak Stevanus, dan Bapak Suryono selaku perwakilan dari pihak Gereja Kim Tae Gon yang telah bersedia memberikan izin dan informasi mengenai objek penelitian.
- Kedua orang tua, kakak, dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan baik moril maupun materiil.
- Teman-teman kantor Benchmark yang selalu memberikan semangat dan membantu selama penyusunan skripsi.
- Teman-teman Arsitektur UNPAR yang turut mendukung serta memberi semangat dalam proses pengerjaan skripsi.

Akhir kata, penyusun mengucapkan terima kasih dan berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Besar harapan penyusun agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan topik terkait. Penyusun sadar bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penyusun ingin memohon maaf atas kekurangan-kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Bandung, Mei 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Fenomena Bentuk Ruang Dalam Arsitektur Gereja Katolik.....	1
1.2. Isu yang diangkat.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6.1. Fisik.....	4
1.6.2. Non-Fisik.....	5
1.7. Sistematika Pembahasan.....	5
1.8. Kerangka Penelitian.....	6
1.9. Jenis Penelitian	7
1.9.1. Tahapan Penelitian.....	7
1.10. Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
1.10.1. Sumber Data.....	7
1.11. Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.12. Teknik Analisis Data	8
BAB II. LANDASAN DASAR TEORITIK	9
2.1. Definisi Operasional	9
2.2. Kajian Liturgi Gereja Katolik.....	11

2.2.1. Prosesi Liturgi Gereja Katolik.....	11
2.3. Penelitian terdahulu mengenai fungsi arsitektur gereja katolik.....	12
2.3.1. Liturgi Gereja Katolik setelah Konsili Vatikan II.....	13
2.3.2. Kegiatan Liturgi dan Simbolisasi Katolik.....	15
2.4. Acuan ruang gerak sakral berdasarkan liturgi.....	23
2.5. Literatur mengenai konsep sakral konfigurasi bentuk ruang dalam dan ruang luar Gereja Katolik secara universal- berdasarkan thesis Rudi Trisno (2017).....	25
2.6. Konfigurasi spasial arsitektur gereja katolik yang mendukung liturgi.....	31
2.6.1. Acuan bentuk bangunan gereja Katolik yang mendukung liturgi...33	
2.7. Teori Arsitektur Gereja Katolik.....	35
2.8. Teori Pembacaan Bangunan	36
2.9. Teori Signs Of Architecture - Pierce.....	37
2.10. Kerangka Teoritik.....	38

BAB III. ARSITEKTUR GEREJA KATOLIK KIM TAE GON

KELAPA GADING – JAKARTA UTARA.....	39
3.1. Sejarah perkembangan gereja	39
3.2. Data Gereja	39
3.3. Bentuk dan Pola Tata Ruang Bangunan.....	41
3.3.1. Tatanan Massa dan Orientasi.....	41
3.3.2. Bentuk Gereja Kim Tae Gon.....	41
3.3.3. Besaran Massa.....	42
3.4. Ruang Dalam Kim Tae Gon.....	43
3.4.1. Tata Letak Spasial Gereja Kim Tae Gon di Kelapa Gading.....	43
3.4.2. Orientasi Spasial.....	48
3.5. Elemen pelingkup bangunan	49

BAB IV. KONFIGURASI BENTUK RUANG DALAM GEREJA KATOLIK KIM TAE GON

.....	51
4.1. Mendeskripsikan bentuk konfigurasi ruang dalam Gereja Kim Tae Gon..	51
4.2. Menganalisis kasus studi berdasarkan acuan teori.....	51

4.3. Mengkaji kesesuaian antara aspek konfigurasi bentuk ruang dalam gereja kim tae gon dan aspek fungsi berdasarkan teori	53
4.3.1. Analisis Aspek Lingkup Bentuk Ruang Dalam Gereja Kim Tae Gon.....	53
4.3.2. Analisis Aspek Lingkup Sosok Ruang Dalam Gereja Kim Tae Gon.....	54
4.4. Analisis makna sakralitas yang dicapai pada aspek konfigurasi bentuk ruang dalam gereja Kim Tae Gon dengan acuan pendekatan penelitian terdahulu.....	55
4.4.1. Analisis konfigurasi ruang dalam pada lantai dasar gereja Kim Tae Gon.....	56
4.4.2. Analisis konfigurasi ruang dalam pada lantai 1 gereja Kim Tae Gon.....	61
4.4.3. Analisis konfigurasi ruang dalam pada lantai mezanin gereja Kim Tae Gon.....	68
4.5. Aspek-aspek pada Gereja Kim Tae Gon yang paling mendukung kegiatan liturgi berdasarkan acuan.....	73
4.6. Aspek-aspek konfigurasi spasial dan bentuk bangunan gereja katolik yang kurang mendukung tuntutan liturgi.....	76
4.6.1.Aspek acuan yang terpenuhi pada Gereja Kim Tae Gon.....	76
4.6.2.Aspek acuan yang sebagian terpenuhi pada Gereja Kim Tae Gon.....	77
4.6.3.Aspek acuan yang tidak terpenuhi pada Gereja Kim Tae Gon.....	80
BAB V. KESIMPULAN.....	83
5.1. Jawaban terhadap pertanyaan penelitian.....	83
5.1.1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi konfigurasi bentuk ruang dalam Gereja Katolik Kim Tae Gon?.....	83
5.1.2. Bagaimana penerapan aspek konfigurasi bentuk ruang dalam pada Gereja Kim Tae Gon?.....	84

5.1.3. Bagaimana makna dan bentuk dari konfigurasi ruang dalam Gereja Kim Tae Gon?.....	85
5.2. Saran	85
GLOSARIUM.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Kawasan area paroki kelapa gading	4
Gambar 1.2.	Rencana tapak gereja Kim Tae Gon.....	4
Gambar 1.3.	Bentuk Ruang Luar Gereja Kim Tae Gon.....	4
Gambar 1.4.	Bentuk ruang dalam gereja katolik kim tae gon (a,b,c,d).....	4
Gambar 2.1.	Foto (a) Ilustrasi (b) dan Foto (c) Sketsa (d).....	13
Gambar 2.2.	Kegiatan Liturgi dalam Gereja Katolik.....	13
Gambar 2.3.	Tahapan liturgi.....	15
Gambar 2.4.	Narthex dari Gereja Cathedral of the Sacred Heart Newark, New Jersey.....	16
Gambar 2.5.	Area duduk umat yang terdapat <i>aisle</i> di Gereja Katedral Jakarta.....	17
Gambar 2.6.	Ruang Pengakuan Dosa.....	17
Gambar 2.7.	Ruang Pengakuan Dosa.....	17
Gambar 2.8.	Area Koor Gereja Katolik Stefanus, Cilandak.....	17
Gambar 2.9.	Nave dari Gereja St. Joseph.....	17
Gambar 2.10.	Altar pada Gereja Katolik.....	19
Gambar 2.11.	Tabernakel pada Altar.....	19
Gambar 2.13.	Ruang Sakristi.....	19
Gambar 2.14.	Letak Mimbar pada Altar.....	20
Gambar 2.15.	Mimbar.....	20
Gambar 2.16.	Sanctuary dari Gereja St. Joseph the Worker Shrine ,Lowell, Massachussetts.....	20
Gambar 2.17.	Zonasi kegiatan liturgi.....	20
Gambar 2.18.	Penerapan zona Gereja pada contoh Gereja St.Peter berdasarkan fungsi liturgi.....	20
Gambar 2.19.	Ideogram langit-langit.....	30
Gambar 2.20.	Ideogram denah.....	30
Gambar 2.21.	Ideogram denah.....	30
Gambar 2.22.	Ideogram Bentuk elemen pelingkup luar	31
Gambar 2.23.	Ideogram ruang dalam arsitektur gereja katolik.....	31
Gambar 2.24.	Ideogram elemen pelingkup ruang dalam arsitektur gereja katolik.....	32

Gambar 2.25.	Acuan simbolisasi dan ornamentasi sebagai alat interpretasi bentuk bangunan gereja Katolik yang sejalan dengan liturgi.....	33
Gambar 2.27.	Diagram arsitektur gereja katolik menurut Laurens.....	34
Gambar 3.1.	Kompleks St. Yakobus Paroki Kelapa Gading.....	40
Gambar 3.2.	Rencana Tapak Gereja Kim Tae Gon.....	40
Gambar 3.3.	Aerial View dari Gereja Kim Tae Gon.....	41
Gambar 3.4.	Perspektif dari jalur akses utama dari Gereja Kim Tae Gon.....	41
Gambar 3.5.	Perspektif interior dari pintu masuk utama gereja.....	41
Gambar 3.6.	Perspektif interior dari atrium tempat duduk umat.....	41
Gambar 3.7.	Aksonometri Ruang dalam Gereja Kim Tae Gon.....	42
Gambar 3.8.	Perspektif Gereja Kim Tae Gon.....	42
Gambar 3.9.	Perspektif Gereja Kim Tae Gon.....	43
Gambar 3.10.	Perspektif Gereja Kim Tae Gon.....	43
Gambar 3.11.	Perspektif Gereja Kim Tae Gon.....	43
Gambar 3.12.	Perspektif Gereja Kim Tae Gon.....	44
Gambar 3.13.	Aksonometri Ruang Dalam Gereja Kim Tae Gon.....	44
Gambar 3.14.	Tatanan Ruang Dalam Gereja Kim Tae Gon.....	44
Gambar 3.15.	Zona penempatan ruang pada lantai dasar.....	45
Gambar 3.16.	Zona penempatan ruang pada lantai 1.....	45
Gambar 3.17.	Zona penempatan ruang pada lantai mezanin.....	46
Gambar 3.18.	Potongan gereja kim tae gon.....	46
Gambar 3.19.	Perspektif ruang dalam gereja kim tae gon.....	46
Gambar 3.20.	Perspektif ruang dalam gereja kim tae gon.....	46
Gambar 3.21.	Perspektif ruang dalam gereja kim tae gon.....	46
Gambar 3.22.	Perspektif ruang dalam gereja kim tae gon.....	46
Gambar 3.23.	Denah Lt.1 Gereja Kim Tae Gon.....	47
Gambar 3.24.	Denah Lt.Mezzanine Gereja Kim Tae Gon.....	47
Gambar 3.25.	Sirkulasi Vertikal Gereja Kim Tae Gon.....	48
Gambar 3.26.	Diagram Sirkulasi.....	48
Gambar 3.27.	Diagram Sirkulasi.....	48
Gambar 3.28.	Atap Bangunan Gereja Kim Tae Gon.....	49
Gambar 3.29.	Dinding Bangunan Gereja Kim Tae Gon.....	50
Gambar 3.30.	Lantai dasar Bangunan Gereja Kim Tae Gon.....	50

Gambar 3.31.	Lantai 1 Bangunan Gereja Kim Tae Gon.....	50
Gambar 3.32.	Lantai mezanin Bangunan Gereja Kim Tae Gon.....	50
Gambar 4.1.	Bentuk Ruang dalam Gereja Kim Tae Gon.....	54
Gambar 4.2.	Posisi Buffer pada gereja KTG.....	54
Gambar 4.3.	Posisi Buffer pada gereja KTG.....	54
Gambar 4.4.	Posisi Buffer pada gereja KTG.....	54
Gambar 4.5.	Denah Lr.Dasar dan aksis bangunan gereja kim tae gon.....	56
Gambar 4.6.	Zoning pada lantai dasar.....	56
Gambar 4.7.	Acuan zoning.....	56
Gambar 4.8.	Pembagian susunan ruang lantai dasar.....	56
Gambar 4.9.	Perletakkan area koor.....	56
Gambar 4.10.	Pembagian kualitas ruang.....	58
Gambar 4.11.	Perbandingan jarak nave dan langit-langit lantai dasar.....	58
Gambar 4.12.	Potongan penjelas kualitas ruang.....	58
Gambar 4.13.	Perspektif dan skematik area ideal dan non-ideal lantai dasar.....	58
Gambar 4.14.	Komposisi lantai dan langit-langit area <i>nave-narthex-sanctuary</i> lantai dasar.....	59
Gambar 4.15.	Leveling lantai dasar <i>nave-narthex-sanctuary</i>	59
Gambar 4.16.	Ketinggian area <i>sanctuary</i>	59
Gambar 4.17.	Potongan penjelasan aspek <i>span of control</i> lantai dasar.....	60
Gambar 4.18.	Denah lantai dasar penjelasan aspek <i>span of control</i> lantai dasar.....	60
Gambar 4.19.	Perlengkapan altar pada gereja kim tae gon.....	61
Gambar 4.22.	Perlengkapan altar pada gereja kim tae gon.....	61
Gambar 4.23.	Denah Lr.1 dan aksis bangunan gereja kim tae gon.....	62
Gambar 4.24.	Zoning pada lantai dasar.....	62
Gambar 4.25.	Acuan zoning.....	62
Gambar 4.26.	Pembagian susunan ruang.....	62
Gambar 4.28.	Pembagian kualitas ruang.....	64
Gambar 4.29.	Perbandingan jarak nave dan langit-langit lantai 1.....	64
Gambar 4.30.	Potongan penjelas kualitas ruang.....	64
Gambar 4.31.	Perspektif dan skematik area ideal dan non-ideal lantai 1.....	64
Gambar 4.32.	Komposisi lantai dan langit-langit area <i>nave-narthex-sanctuary</i> lantai.1.....	65

Gambar 4.33. Perbedaan ketinggian langit-langit yang sangat berbeda sehingga menciptakan perbedaan kualitas ruang.....	65
Gambar 4.34. Potongan penjelasan aspek <i>span of control</i> lantai 1.....	66
Gambar 4.35. Denah lantai dasar penjelasan aspek <i>span of control</i> lantai 1.....	66
Gambar 4.37. Ornamantasi lantai 1.....	67
Gambar 4.38. Dinding buffer lantai 1.....	67
Gambar 4.40. Denah Lr.mezanin dan aksis bangunan gereja kim tae gon.....	68
Gambar 4.41. Zoning pada lantai mezanin.....	69
Gambar 4.42. Acuan zoning.....	69
Gambar 4.43. Pembagian susunan ruang lantai mezanin.....	69
Gambar 4.45. Kualitas ruang lantai mezanin.....	70
Gambar 4.46. Jarak langit-langit ideal pada lantai mezanin.....	70
Gambar 4.48. Perspektif dan skematik area ideal dan non-ideal lantai mezanin.....	70
Gambar 4.49. Komposisi lantai dan langit-langit area <i>nave-narthex-sanctuary</i> lantai.mezanin.....	71
Gambar 4.50. Perbedaan ketinggian antara langit-langit <i>nave</i> lt.mezanin dan langit-langit area sanctuary.....	71
Gambar 4.51. Potongan penjelasan aspek <i>span of control</i> lantai mezanin.....	72
Gambar 4.52. Denah lantai dasar penjelasan aspek <i>span of control</i> lantai mezanin.....	72
Gambar 4.54. Ornamantasi lantai mezanin.....	72
Gambar 4.55. Dinding buffer lantai 1 mezanin.....	73
Gambar 4.56. Ruang yang mewadahi kegiatan Tahap Persiapan (a,b,c,d).....	74
Gambar 4.57. Ruang yang mewadahi kegiatan Ritus Pembuka (a&b).....	74
Gambar 4.58. Ruang yang mewadahi kegiatan Liturgi Sabda (gambar a&b).....	75
Gambar 4.59. Ruang yang mewadahi kegiatan Liturgi Ekaristi (Altar) (gambar a,b,c).....	75
Gambar 4.60. Ruang yang mewadahi kegiatan Ritus Penutup (gambar a,b,c).....	76
Gambar 4.61. Penataan altar gereja kim tae gon.....	77
Gambar 4.62. Menunjukkan denah ,perspektif untuk memperlihatkan arah orientasi.....	79
Gambar 4.65. Perspektif dari lantai 1 dan lantai mezanine (dari kiri ke kanan).....	81
Gambar 4.66. Perspektif dari balkon lantai 1.....	81
Gambar 4.67. Skematik penunjuk pencampuran zona sevis pada zona sakral.....	82
Gambar 4.68. Denah lantai dasar yang menunjuk kepada ruang kontrol panel (a), denah lantai mezanin yang menunjuk pada ruang ac di area <i>nave</i> (b).....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Tabel Analisis Gereja Katolik Kim Tae Gon	88
Lampiran 2:	Denah Lt.Dasar Gereja Katolik Kim Tae Gon	96
Lampiran 3:	Denah Lt.1 Gereja Katolik Kim Tae Gon	97
Lampiran 4:	Denah Lt.Mezanin Gereja Katolik Kim Tae Gon	98
Lampiran 5:	Potongan I Gereja Katolik Kim Tae Gon	99
Lampiran 6:	Potongan II Gereja Katolik Kim Tae Gon.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Fenomena Bentuk dan Ruang Dalam Arsitektur Gereja Katolik

Agama Katolik merupakan salah satu agama tertua di Indonesia dengan jumlah jemaat yang cukup besar. Masuknya agama katolik di Indonesia berawal sejak tahun 1534 dan hingga kini penyebarannya terus berjalan. Pengembangan tempat beribadah jemaat katolik yakni Gereja Katolik terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tempat bagi jemaat yang terus bertambah jumlahnya.

Sebelum Konsili Vatikan II , pengembangan bentuk ruang luar maupun ruang dalam Gereja Katolik di Indonesia masih menganut arsitektur bangsa portugis dan arsitektur gotik. Setelah Konsili Vatikan II, Gereja membuka diri dan tidak kaku terhadap dunia luar dan perkembangan globalisasi. Gereja mulai beradaptasi dan menerima perubahan yang mengikuti perkembangan jaman. Sikap keterbukaan gereja memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek, salah satunya adalah terhadap bentuk Arsitektur Gereja Katolik di seluruh dunia. (Schineller, 1990)

Sejak awal kehadirannya di Indonesia, bentuk Arsitektur Gereja Katolik secara umum terbagi menjadi tiga fenomena: Pertama, merujuk pada bentuk ruang dalam Arsitektur Gotik (abad ke-12). Arsitektur Gotik telah menjadi bagian dalam estetika arsitektur dunia sejak berabad-abad dan dianggap sebagai simbol kesakralan, karena pada masa itu Gereja Katolik mencapai puncak kebesarannya secara lembaga, kekuasaan atas struktur sosial maupun arsitektur. Bangunan yang tinggi, megah ,dekorasi pada tampilan façade dibuat dengan sangat detail identik dengan bentuk ruang luar arsitektur Gotik. *Pointed arch , vault , rose symbol, decoration, ornament*, dan jarak ruang bebas yang besar antara manusia dan penutup atap merupakan karakteristik dalam interior bangunan gaya Gotik. Konfigurasi spasial pada ruang dalam gereja arsitektur gotik menciptakan orientasi dan makna sakralitas dengan berbagai tatanan (layout) yang cenderung linear dan tanpa adanya batasan vertikal ataupun horizontal yang mengganggu visual maupun sirkulasi.

Fenomena kedua pada bentuk ruang dalam Gereja Katolik di Indonesia yakni memiliki identitas masing-masing yang tercermin dari budaya dan kondisi lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat akan adanya perbedaan arsitektur gereja antara satu daerah dengan daerah lainnya, masing-masing mencerminkan adat istiadat lokal tersendiri.(inkulturasi), Proses inkulturasi memberikan pengaruh terhadap bentuk ruang

luar maupun ruang dalam arsitektur Gereja Katolik yang dihasilkan. Inkulturasi memberikan adanya ciri khusus pada arsitektur gereja Katolik di setiap daerah dengan karakteristik lingkungannya. Salah satu contohnya seperti Gereja Santa Perawan Maria Fatima di Sragen yang menerapkan prinsip Arsitektur Jawa untuk konfigurasi bentuk ruang dalam nya.

Bentuk ruang dalam Gereja yang mengalami proses inkulturasi dalam hal tatanan maupun layout memiliki pelingkup yang tetap mendukung proses liturgi, dan tidak mengganggu visualisasi maupun sirkulasi dari umat. Sehingga makna sakralitas ruang dalam gereja dapat dicapai dan dirasakan.

Fenomena ketiga dari bentuk Arsitektur Gereja Katolik masa kini yaitu bentuk ruang luar maupun ruang dalam gereja yang semakin beragam. Kebebasan bentuk pada gereja katolik berpengaruh pada konfigurasi bentuk ruang dalam maupun (lay-out) dari Arsitektur Gereja Katolik itu sendiri. Beberapa gereja katolik masa kini memiliki pelingkup ruang dalam yang memudahkan makna sakralitas dan menghambat proses liturgi. Tatanan tempat duduk umat yang berbentuk seperti atrium dan teater juga menghilangkan kesan sakral.

Kebebasan terhadap bentuk ruang dalam dari Arsitektur Gereja Katolik dan kesulitan umat dalam menjalani liturgi dengan kondisi ketidaknyamanan visualisasi maupun sirkulasi yang memadai akibat dari keberagaman bentuk ruang dalam tersebut mulai menjadi masalah yang harus diselesaikan. Perancangan konfigurasi bentuk ruang dalam gereja katolik memiliki peranan penting sebagai penunjang bagi proses liturgi dan pencapaian makna sakralitas agar sesuai dengan fungsi nya.

Berangkat dari Isu tersebut. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada telaah tentang hubungan antara seluruh prosesi liturgi Katolik (aspek fungsi) dengan konfigurasi bentuk ruang dalam Arsitektur Gereja katolik (aspek tata letak) , dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan ruang dalam dari Gereja Katolik.

Perancangan konfigurasi bentuk ruang dalam Gereja Katolik di Indonesia sendiri juga sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, berbagai tatanan ruang dalam mulai digunakan untuk memenuhi kebutuhan, Salah satunya adalah objek penelitian yang diambil merupakan Gereja Katolik Kim Tae Gon di Kelapa Gading , Jakarta Utara. Gereja Kim Tae Gon selesai dibangun dan siap beroperasi pada pertengahan tahun 2017, Gereja ini akan dikaji secara keseluruhan konfigurasi bentuk ruang dalam (lay-out) dan bentuk Gereja nya, sebagai salah satu representasi terbaru Gereja Katolik di Indonesia masa kini.

1.2. Isu yang diangkat

Seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya, Konfigurasi ruang dalam pada Gereja Katolik memiliki peranan penting dalam pencapaian makna sakralitas ruang dalam. Apa saja faktor yang mempengaruhi dan bagaimana bentuk konfigurasi ruang dalam (lay-out) yang tercipta dalam bangunan Gereja Kim Tae Gon menjadi fokus pada penelitian. Dari deskripsi yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti adalah hubungan dan penerapan konfigurasi ruang dalam (lay-out) yang tercipta dalam Gereja Katolik Kim Tae Gon terhadap Prosesi Liturgi yang terjadi di dalamnya, jika dipandang melalui teori makna dan bentuk Arsitektur Gereja Katolik.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Permasalahan yang ingin diteliti muncul pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi konfigurasi ruang dalam (lay-out) Gereja Katolik Kim Tae Gon?
2. Bagaimana penerapan konfigurasi ruang dalam (lay-out) pada Gereja Kim Tae Gon?
3. Bagaimana makna dan bentuk dari konfigurasi ruang Gereja Kim Tae Gon?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menguraikan konfigurasi ruang dalam arsitektur Gereja Kim Tae Gon di Jakarta Utara berdasarkan teori makna dan bentuk.
2. Mengetahui penerapan konfigurasi ruang (lay-out) yang tercipta antara seluruh fungsi ritual (Liturgi) dengan sakralitas tata ruang atau bentuk arsitektur di Gereja Kim Tae Gon di Jakarta Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritik

- Memperluas pengetahuan tentang proses perwujudan konfigurasi bentuk ruang dalam pada Gereja Katolik Kim Tae Gon di Jakarta Utara, sehingga hasilnya dapat dipergunakan untuk membantu penelitian lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Manfaat Praktik

- Menambah pengetahuan tentang konfigurasi ruang dalam bangunan Gereja Katolik
- Memperoleh pengalaman menganalisis dengan metode yang benar


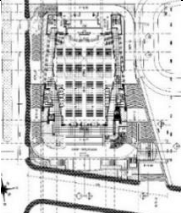






3. Manfaat StakeHolder

- Sebagai masukan untuk membantu mengambil keputusan dalam penjagaan dan pengawasan Gereja Kim Tae Gon di Jakarta Utara

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Fisik

Penelitian akan membahas keseluruhan konfigurasi ruang dalam (lay-out) dari Gereja Katolik Kim Tae Gon dengan cakupan sampai dengan ruang dalamnya saja. Penelitian akan menghasilkan pembahasan konfigurasi ruang dalam Gereja Katolik Kim Tae Gon terhadap Prosesi Liturgi dan makna sakralitas nya.. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung ke objek penelitian. Melakukan dokumentasi pada objek penelitian Lokasi objek penelitian : Gereja Kim Tae Gon, Kelapa Gading di Jakarta Utara.

	
<p>Gambar 1.1 Kawasan area paroki kelapa gading</p>	<p>Gambar 1.2 Rencana tapak gereja kim tae gon</p>
	
<p>Gambar 1.3 Bentuk ruang luar gereja kim tae gon</p>	
	
	
<p>Gambar 1.4. Bentuk ruang dalam gereja katolik kim tae gon (a,b,c,d)</p>	

1.6.2. Non-Fisik

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai aspek atau isu-isu konfigurasi ruang dalam (lay-out) dalam Arsitektur Gereja Katolik yang dikaji dengan teori tentang : Teori Liturgi Gereja Katolik ,Teori Arsitektur Gereja Katolik, Teori Pragmatik, Teori Sakralitas Makna dan Bentuk Gereja Katolik, Teori Pembacaan Bangunan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab 1. Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan dasar-dasar, alasan dan fenomena penelitian. Bab pendahuluan berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Kerangka Penelitian.

Bab 2. Landasan Teoritik Arsitektur Gereja Katolik

Bab ini membahas tentang pemahaman konfigurasi Bentuk Ruang dalam Gereja Katolik berisi kajian teoritis berupa literatur, teori dan referensi sebagai acuan dalam penelitian untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan. Bab ini berisikan teori mengenai inkulturasi, tahap-tahap liturgi dan simbolisasi Katolik, konsep gereja dan kerangka alur pemikiran.

Bab 3. Metode Penelitian

Bab ini berisikan atas penjabaran metode penelitian yang dipilih untuk proses pengumpulan data dan informasi guna mengkaji dan menganalisis bentuk ruang dalam gereja Katolik Kim Tae gon.

Bab 4. Data Objek Arsitektur Gereja Kim Tae Gon di Kelapa Gading

Bab ini berisikan penjabaran atas objek yang diteliti. Bab ini mengfokuskan pada sejarah dan perkembangan bangunan, data bangunan, bentuk dan pola tata ruang bangunan, zoning gereja, elemen dan ornamen pada bangunan.

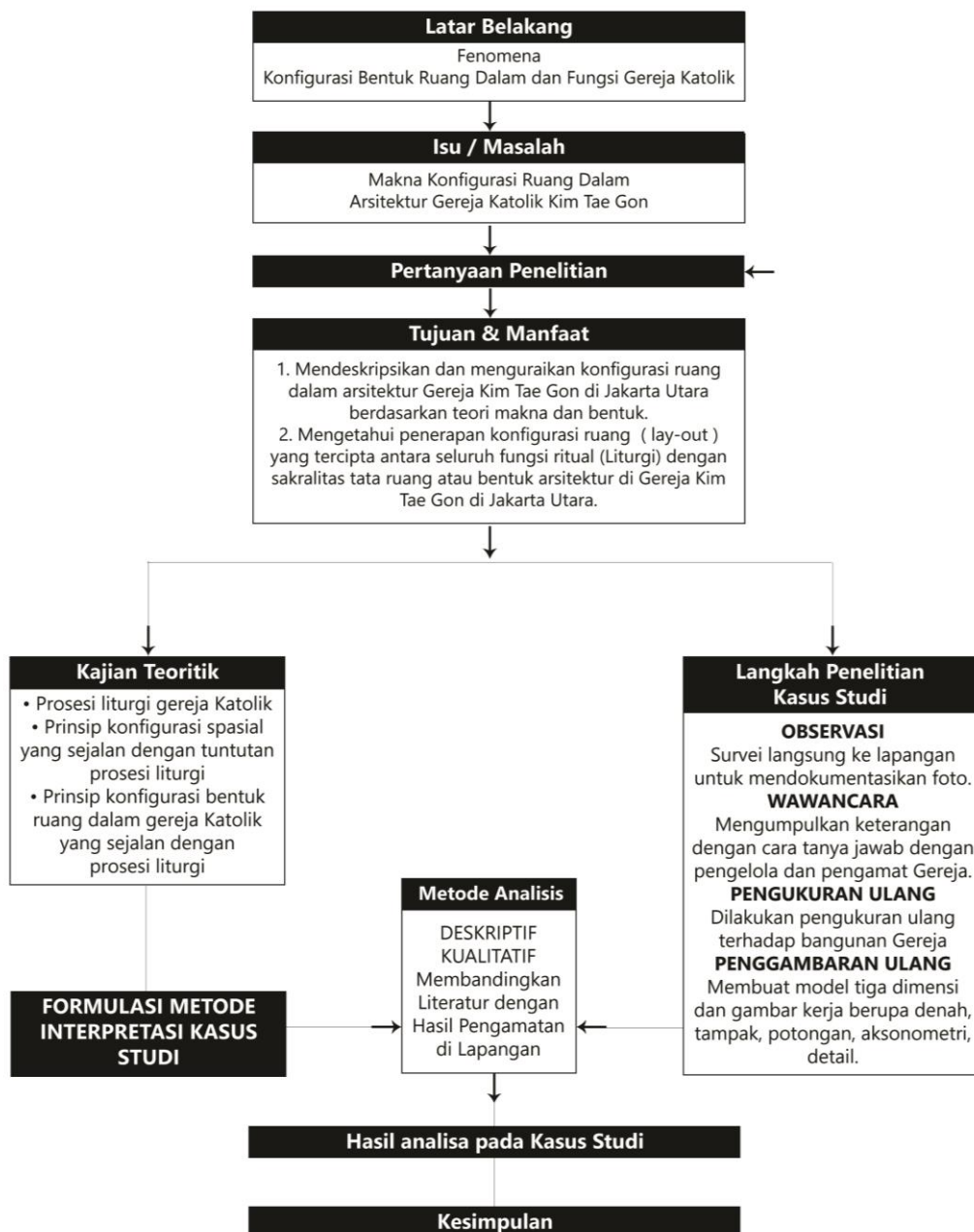
Bab 5. Proses Pengkajian Bentuk Ruang Dalam Gereja Kim Tae Gon

Bab ini membahas tentang temuan akhir dari analisa penelitian keseluruhan ruang dalam yang disesuaikan dengan metode penalaran ilmiah berdasarkan teori yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada kasus studi yaitu Gereja Katolik Kim Tae Gon.

Bab 6. Kesimpulan

Bab ini membahas tentang Penginterpretasikan temuan yang muncul, serta menyusun kesimpulan yang diperoleh melalui proses analisis. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritik terhadap keilmuan, maupun secara empiris terhadap fenomena dan praktik arsitektur.

1.8. Kerangka Penelitian



1.9. Jenis Penelitian

Analisa penelitian berfokus pada telaah tentang hubungan antara konfigurasi bentuk ruang dalam Arsitektur Gereja Katolik, Liturgi Katolik (aspek fungsi) , pada Gereja Katolik Kim Tae Gon di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Secara garis besar, metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif membahas penelitian dengan mengacu pada fakta diperoleh di lapangan yang konkret dan objektif. Metode kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan (survey).

1.9.1. Tahapan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa tahapan dan proses dari awal hingga akhir penelitian sebagai berikut :

Pertama, Pemilihan topik penelitian dan pengumpulan fenomena bentuk ruang dalam arsitektur gereja saat ini sebagai latar belakang masalah lalu menentukan objek yang akan dijadikan penelitian.

Kedua, merumuskan permasalahan dan merumuskan identifikasi permasalahan dan merumuskan tujuan dan manfaat penelitian dan merumuskan metodologi penelitian. dengan cara melakukan penelitian kualitatif berupa observasi dan wawancara lapangan. Penelitian dilakukan dengan pendataan, pengamatan dan peninjauan objek.

Ketiga , Mencari dan mengumpulkan kajian teoritis sebagai landasan teori untuk melakukan analisis pada kasus studi secara mendalam dan rinci dari hasil temuan di lapangan dan teori yang diperoleh.

Keempat, Penarikan kesimpulan dan solusi agar penelitian dapat berkontribusi positif dan bermanfaat terhadap pengguna dan stakeholder.

1.10. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlangsung di area kompleks Paroki Santo Yakobus yang terletak di Jalan Puspa Gading Timur Blok H2 No.1, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, RT.5/RW.2, Pegangsaan Dua, Klp. Gading, Kota Jkt Utara. Penelitian dilakukan khususnya pada objek Gereja Katolik Kim Tae Gon yang terletak dalam area kompleks Paroki Santo Yakobus . Pengamatan dan pengumpulan data dilakukan pada bangunan lama dan bangunan baru Gereja yang menjadi satu kesatuan bangunan dan masih digunakan secara aktif sebagai tempat beribadah.

1.10.1. Sumber Data

Berbagai data dari berbagai sumber dikumpulkan dan dirangkai untuk dapat menganalisis mendukung penelitian yang baik dan akurat. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer

Sumber data diperoleh melalui hasil observasi, studi analisa di lapangan, wawancara dengan pihak pengelola, dan dokumentasi foto.

2. Data sekunder

Data diperoleh dengan studi telaah dari buku, jurnal, tesis, literatur, laporan yang sudah tersedia.

1.11. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi objek studi tersebut adalah :

1. Melakukan studi lapangan

Studi lapangan dilakukan secara sistematis dalam mengamati dan merasakan secara langsung objek yang diteliti, serta pengamatan atas fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Identifikasi terhadap unsur-unsur arsitektur dilakukan melalui dokumentasi foto objek.

2. Melakukan wawancara terstruktur

Wawancara dilakukan kepada pengelola kompleks gereja serta pihak-pihak yang berkaitan dengan objek studi.

3. Melakukan studi kepustakaan

Menelaah kajian teoritik dari berbagai sumber terpercaya dan membandingkan dengan data yang diperoleh di lapangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari buku tentang teori yang berhubungan dengan penelitian.

1.12. Teknik Analisis Data

Analisa data pada bangunan gereja Kim Tae Gon dilakukan dengan teknik kualitatif, deskriptif, dan interpretatif, yaitu dengan mengumpulkan hasil temuan di lapangan (survey) dan melalui penelitian dengan landasan teoritik yang sudah ada untuk menghasilkan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, pengambilan foto objek bangunan, pembuatan ulang gambar kerja berupa denah, tampak, potongan, aksonometri dan tiga dimensi serta wawancara kepada pihak terkait objek. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data berupa foto mengikuti kegiatan liturgi ibadah yang berlangsung dalam objek penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data diolah dan diorganisasikan, dianalisis setelah itu data diklasifikasikan.